

**MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KEGIATAN DAKWAH
DI MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh
Zjulpi Andriansyah
Npm: 1841030603**

Jurusan: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022


MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ZJULPI ANDRIANSYAH
NPM: 1841030603
Jurusan :Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S,Ag, M. Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443H/2022M

ABSTRAK

Manajemen strategis dapat juga didefinisikan sebagai rencana yang disusun dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh dalam pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen strategis pengembangan kegiatan dakwah yang digunakan oleh Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung?

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategis pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Data primer diperoleh langsung dari pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung mengenai pengembangan kegiatan dakwah, sedangkan data sekunder berupa struktur organisasi kepengurusan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung takmir masjid telah berperan dalam mengembangkan kegiatan dakwah, baik dari segi memaksimalkan kepengurusan masjid sebagai tempat untuk beribadah dan pada persiapan fasilitas yang diberikan Masjid Al-Muslimin, pengurus yang jelas fungsi dan tugasnya, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan, baik dari kegiatan ibadah, pendidikan dan pengajaran islam, kegiatan dakwah, kegiatan sosial serta pengawasan yang baik disetiap kegiatan, pencatatan surat, pencatatan jadwal dan laporan keuangan. Bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung yaitu: Mengadakan kegiatan pengajian, mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam (PHBI) taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan diadakan kegiatan tersebut menyadarkan jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dan khususnya untuk memakmurkan Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci “Manajemen Strategis, Pengembangan Dakwah

ABSTRACT

Strategic management can also be defined as a plan that is prepared and managed by taking into account various aspects with the aim that the influence in the development of da'wah activities at the Al-Muslimin Pahoman Mosque in Bandar Lampung City can run according to what has been planned by the administrators of the Al-Muslimin Pahoman Mosque in Bandar Lampung City. This study aims to describe how the strategic management of the development of da'wah activities used by the Al-Muslimin Pahoman Mosque in Bandar Lampung City?

This type of research uses a qualitative method which is the focus of this research, how is the strategic management of the development of da'wah activities at the Al-Muslimin Pahoman Mosque, Bandar Lampung City, this study also uses interview and observation data collection techniques. Primary data were obtained directly from the management of Al-Muslimin Pahoman Mosque, Bandar Lampung City regarding the development of da'wah activities, while secondary data were in the form of management organizational structures, documents, reports, books, journals, and documentation.

Based on the results of research at the Al-Muslimin Pahoman Mosque, Bandar Lampung City, the mosque takmir has played a role in developing da'wah activities, both in terms of maximizing the management of the mosque as a place to worship and in preparing the facilities provided by the Al-Muslimin Mosque, the administrators who have clear functions and duties, implementation activities in accordance with activity planning, both from worship activities, Islamic education and teaching, da'wah activities, social activities and good supervision of each activity, recording letters, recording schedules and financial reports. It can be seen from some of the activities carried out at the Al-Muslimin Pahoman Mosque, Bandar Lampung City, namely: Holding recitation activities, holding activities to commemorate Islamic holidays (PHBI) Al-Qur'an education park (TPA). By holding these activities, the congregation made the congregation aware of the activities in the mosque and in particular for the prosperity of the Al-Muslimin Pahoman Mosque, Bandar Lampung City.

Keyword “Management Strategic, Dakwah development

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung**
Nama : **Zjulpi Andriansyah**
NPM : **1841030603**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Badaruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

Pembimbing II



Dr. Mubasit, S.Ag. M. M
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Yunidar Cut Mutia Yanfi, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung**” disusun oleh **Zjulpi Andriansyah**, NPM: **1841030603** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 21 Juli 2022** pukul **11.00 – 1.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Sukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu umat islam adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada allah. Sekiranya Ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Q.S. Ali-Imran 110: {3})



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Saparwan dan Ibu Hariyanti yang penuh keikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan di akhirat, yang selalu mendoakan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Keluargaku tersayang kakaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan KKN-DR 2021 Kampung Menanga Siamang Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan.
4. Teman-teman seperjuangan Izatulaila, Rasinah, Misalia Sari, dari (Maba) Mahasiswa Baru sampai sekarang, yang selalu memberikan pelajaran yang begitu banyak, memberikan motivasi disetiap langkah perkuliahan pada saat itu.
5. Teman-teman seperjuangan walaupun beda Universitas, fakultas dan jurusan yang sering memotivasi dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan revisian skripsi yaitu Agung Rahmat, RestuAji dan Wendi Arinaldo
6. Terimakasih kepada adek seperjuangan dari Mondok sampai Kuliah sekaligus teman 1 kosan yang selalu menemani dalam penelitian, memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi yaitu Asep Efendi.
7. Terimakasih Terkhusus kepada ibu ustadzah yaitu Siti Mutmainah S.Sos yang selalumemberikan arahan, bimbingan dan semangat setiapsayamengerjakan skripsi ini.
8. Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas G, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Kebaikan kalian insyaallah di balas dan lipat gandakan oleh Allah SWT, aamiin allahumma aamiin

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zjulpi Andriansyah, dilahirkan di Desa Dusun Tengah 22 juli 2000, Kecamatan Muara Dua Kisam Kabupaten Oku Selatan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Saparwan dan Hariyanti.

Penulis menempuh pendidikan SDN 1 Bandar Alam Baru 2006-2012, SMP N 1 Muara Dua Kisam 2013-2015 MA Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kasui Kabupaten Waykanan 2015-2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama Menjadi Siswa maupun mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun extra. Pada saat menjadi siswa penulis aktif diepengurusan santri pondok pesantren raudlatul muta'alimin menjadi ketua asrama ashabul kahfi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Memasuki perkuliahan tahun 2018, Penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Da'i Sebagai Ketua Bidang Keilmuan tahun 2020 dan sebagai Bendahara Umum tahun 2021-2022 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan penulis juga tergabung di Organisasi Extra yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai anggota Dapertemen Bidang pemberdayaan umat (HAPU), Penulis juga tergabung di organisasi kebudayaan yaitu Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Semende Wilayah Lampung (Ipms) Sebagai Ketua Bidang keagamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal skripsi dengan judul “Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung” dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yinidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Badaruddin, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, M.M selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masastudi S1 ini.
6. Para Pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
8. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas G.

9. Teman-teman seperjuangan UKM-F Rumah Da'i terimakasih telah memberi semangat dan terus memotivasi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
10. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebut kan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadaribahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis,

Zjulpi Andriansyah

NPM. 1841030603

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Peneliti	7
F. Manfaat Peneliti	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II MANAJEMEN STRATEGIS DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN DAKWAH

A. Manajemen Strategis	23
1. Pengertian Manajemen Strategis	23
2. Tahap-tahap Manajemen Strategis	24
3. Manfaat Manajemen Strategis.....	25
4. Proses Manajemen Strategis	26
5. Konsep Manajemen Strategis.....	28

B. Pengertian Perencanaan strategis	
1. Perencanaan Manajemen Strategis	28
2. Pengertian Perencanaan Strategi.....	29
C. Proses Perencanaan Strategis.....	30
D. Langkah-Langkah Perencanaan Strategis	32
E. Unsur-unsur Perencanaan Strategis	34
F. Manfaat Perencanaan Strategis.....	36
G. Perencanaan menurut Islam.....	37
H. Pengertian Dakwah.....	37
I. Pengertian pengembangan dakwah.....	40
1. Pengembangan jama'ah dibidang Idarah.....	41
2. Pengembangan jama'ah dibidang Imarah	42
3. pengembangan jama'ah dibidang Riayah.....	43
J. Prinsip-prinsip pengembangan Dakwah	44

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Al-Muslimin pahoman Kota Bandar	47
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muslimin Pahoman	47
2. Visi dan Misi Masjid Al-Muslimin Pahoman	47
3. Letak Demografis Masjid Al-Muslimin.....	48
4. Tugas pokok dan Fungsi Masjid Al-Muslimin	49
5. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muslimin Pahoman	51
6. Sarana dan Prasaran Masjid Al-Muslimin	53
B. Latar Belakang Program Kegiatan Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung	56
1. Latar Belakang Program	56
2. Program Kerja dan Kegiatan Masjid Al-Muslimin Pahoman	58
3. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam menyusun Perencanaan.....	59
C. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam menyusun perencanaan	64
D. Analisis S.W.O.T Pengembangan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung	67

**BAB IV MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN
KEGIATAN DAKWAH DIMASJID AL-MUSLIMIN
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

- A. Analisis Manajemen Perencanaan Pengembangan
Kegiatan Dakwah di Masjid I-Muslimin pahoman Kota
Bandar Lampung 70

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 81
B. Rekomendasi 82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur kepengurusan Masjid Al-Muslimin

Tabel 2 Kegiatan Sholat lima Waktu Masjid Al-Muslimin

Tabel 3 Kegiatan Dakwah Masjid Al-Muslimin

Tabel 4 Analisis SWOT Pengembangan Dakwah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan judul dan Petunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Dari PTSP Kota Bandar Lampung
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian Dari Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran Turnitin
- Lampiran SK Judul
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah "**Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al- Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung**". maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut :

George R. Terry sebagaimana mana dikutip oleh R. Supomo mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dalam R. Supomo *of the social and sciences*, manajemen adalah suatu proses dimana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹

Menurut Joseph L. Massie dalam bukunya *Essential of management*, sebagaimana dikutip oleh husen Umar adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen itu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya alam yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.²

Menurut Wheelen sebagaimana dikutip oleh Eddy Yunus, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T.³ Sedangkan menurut

¹R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.1

²Husein Umar, *Strategic Manajemen in action*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.31

³Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h.5

Pearce II dan robinson Sebagaimana dikutip oleh Eddy Yunus, manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.⁴

Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan.⁵ Dengan demikian, pengembangan dakwah adalah proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watann* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru memanggil dan permintaan. Menurut Ali Mahfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Menurut Muhamad Abu Al-Futuh dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.⁷ Peningkatan ketaatan beragama, masyarakat pada aspek ibadah dalam meningkatkan ketaqwaan, terutama ibadah sholat. dan akhlak yaitu hubungan sesama.

Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Manajemen Strategis Pengembangan kegiatan Dakwah Di Masjid Al- Muslimin

⁴*Ibid*, h. 5

⁵<http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/mirip>, diakses pada tanggal 26 mei 2022

⁶M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta:Kencana,2014)hal 17-19

⁷Faizah, LalubMuchin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)hal 7

Pahoman Kota Bandar Lampung ialah proses pengambilan keputusan dan strategi manajerial dalam menentukan program kegiatan yang dilakukan dalam jangka panjang dan pendek oleh Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸ Sedangkan Menurut Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan produk atau jasa secara efisien.⁹

Menurut Pearce II dan robinson, manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.¹⁰ Sedangkan Menurut Wheelen (2000), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T.¹¹

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh

⁸Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016). h.2

⁹*Ibid hal. 2*

¹⁰Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h.5

¹¹*Ibid hal. 5*

nilai ajaran islam dalam semua aspek kehidupan. Hal tersebut disebabkan Islam yang relevan dengan segala situasi ruang dan waktu. Hal tersebut berlaku, apabila kegiatan tersebut ditopang oleh kegiatan dakwah yang strategik dan professional. Selain itu, kegiatan dakwah juga perlu mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.¹²

Seorang juru dakwah harus menyusun strategi yang *effective*, *efesien* dan tepat sasaran sesuai dengan audience yang berlatar belakang pendidikan, usia, ekonomi dan sosial yang majemuk, seorang juru dakwah perlu mengetahui cara untuk berdakwah menyampaikan, dan menanamkan ajaran Islam, sehingga dakwah yang dilakukanya dapat diterima masyarakat. Selain itu, dakwah tersebut dapat diamalkan oleh *mad'u* dengan pemahaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah di era informasi yang serba transparan. Hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap *mindset* dan *lifestyle* masyarakat.¹³

Apabila kita membahas lembaga dakwah, maka kita tidak dapat terlepas dengan profesionalisme para pelakunya, Oleh karena itu, manajemen strategis pengembangan dakwah diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perkembangan zaman, manajemen strategis dapat memungkinkan sebuah perusahaan untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam upaya membentuk masa depan perusahaan untuk memulai dan mempengaruhi kegiatan sehingga dapat mengendalikan tujuanya perusahaan itu sendiri. Selain itu, dengan melakukan manajemen strategis

¹²Cawidu. *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Milinium Baru Abad Ke 21*,(Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah), 2000. h. 35

¹³Tuti Munfaridah, *Jurnal Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, (Cilacap:IAHG, 2013), h. 80

dapat membantu perusahaan untuk menghadapi perubahan yang terjadi.¹⁴

Sebagaimana konsep manajemen yang kita tahu adalah dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, manajemen strategis pengembangan dakwah yang penulis maksud disini adalah semua langkah atau cara yang mengarah kepada pengembangan kegiatan dakwah di masjid al-muslimin pahoman kota bandar lampung.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Ayat tersebut menerangkan, bahwa salah satu atau sekumpulan orang hendaknya mengajak ummat yang lain untuk berbuat kebaikan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh ALLAH SWT dan menjauhi segala sesuatu yang dilarangnya. Organisasi tidak boleh terdapat perselisihan yang bisa membuat permusuhan. Oleh karena itu, Masjid Al-Muslimin ini perlu memiliki strategi untuk mengajak sumber daya manusia, baik yang ada disekitar masjid maupun yang jauh dari masjid tersebut. Strategi pengembangan dakwah perlu diberi variasi dalam menghadapi tantangan yang pesat saat ini. Strategi Pengembangan dakwah merupakan acuan dalam merencanakan dan meminimalisir hilangnya tradisi yang telah lama sudah ada.

¹⁴Taufiqorrahman. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopr. Beragama, 2016), hal. 68

Masjid Al-Muslimin Pahoman merupakan sebuah Masjid yang terletak di Jl. Haji Juanda tepatnya di depan stadion Pahoman Kota Bandar Lampung. Lokasi Masjid strategis untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Masjid Al-Muslimin bukan sekedar melayani jama'ah untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu tetapi ada juga kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan kegiatan dakwah. Adapun kegiatan-kegiatannya antara lain, pengajian mingguan yang diselenggarakan setiap ba'da shubuh hari Kamis dan Jum'at yang diikuti sekitar 50 orang dan juga setiap bulan yang diikuti kurang lebih 250 orang jama'ah, selain itu diisi oleh pemateri yang mempunyai seperti Dr. H. Yusuf Baihaki. Lc. MA. Materi tafsir Qur'an, Dr. H. Buchori Muslim. Lc. MA. Materi aqidah. Drs. H. M. Rusfi. M.A.g. Materi tasawuf. H. A. Ghazali Asseqab. Lc. MA. Materi Fiqih. Dr. A. Malik Ghazali. Lc. MA. Materi Hadits. Bito Purnama Lc. MA. Materi Fiqih. Dan juga mereka mengikuti pengajian dengan aktif banyak bertanya setiap kali pengajian, di samping itu ada kegiatan pengelolaan zakat fitrah, ibadah qurban setiap tahunnya dari kegiatan-kegiatan tersebut diikuti secara antusias oleh jama'ah dan respon yang sangat baik sehingga bisa mengembangkan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung dan ini semua sesuai dengan perencanaan strategis pengurus masjid al-Muslimin.¹⁵ Realita di atas itu merupakan gambaran tentang respon dari jama'ah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung dan ini tidak akan terjadi tanpa pengelolaan yang baik dan benar.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Manajemen Strategis Pengembangan Kegiatan**

¹⁵Muhammad Tarmidzi. Pengurus Masjid Al-Muslimin. Wawancara, Pada tanggal 10 Februari 2022

Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pengajian yang menarik dalam segi penyampaian materi dan juga ustadz yang berpengalaman.
2. Pengurusnya yang berpendidikan dan berpengalaman dalam memimpin organisasi.
3. Letaknya yang strategis.
4. Sarana dan prasarana yang ada.

D. Fokus dan SubFokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian.¹⁶ Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian Manajemen Strategis yang digunakan pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini. adalah meneliti bagaimana perencanaan pengembangan kegiatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah di masjid al-muslimin pahoman kota bandar lampung”

¹⁶Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska, 2018) h. 132.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung”?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai Proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umumnya.\
- b. Sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah..

2. Bagi Objek Peneliti

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan umum khususnya di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan bagaimana pengembangan kegiatan dakwah
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen strategis pengembangan kegiatan dakwah di masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syukron Najib Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2015 yang berjudul “Manajemen Strategis Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan”. Mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang Manajemen Strategis, akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih mengarah kepada Bagaimana Manajemen Strategis pengembangan sedangkan peneliti berfokus kepada Perencanaan Strategis Pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Munfaridah, Dosen Fakultas dakwah, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap. yang berjudul “Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer” Penelitian ini menemukan, bahwa dakwah pada saat ini sudah sangat berat dan sulit, karena persoalan kehidupan bertambah pelik, rumit dan kompleks. Para da’i yang telah dipandang rendah oleh masyarakat tidak perlu pesimis dan apatis, tetapi harus tetap berpegang teguh pada ajaran Islam secara kaffah sesuai Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW dengan senantiasa meningkatkan kualitas kompetensi dan kualifikasi da’i baik lahiriyah maupun batiniah. Strategi Dakwah kontemporer saat ini dapat dilakukan melalui internal-personal strategy dan external-institution strategy. Yang penjabarannya disesuaikan dengan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan menggunakan media dan metode yang tepat efektif dan efisien.¹⁸Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan dakwah. Akan tetapi, fokus penelitiannya berbeda. Penelitian ini hanya berfokus

¹⁷Skripsi Syukron Najib, *Manajemen Strategi Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan*. 2019

¹⁸Tuti Munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Cilacap : Jurnal, Vol. 2, Edisi 2, Juli 2013, hal. 80 -91

pada strategi pengembangan dakwah kontemporer, sedangkan peneliti akan berfokus pada perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiana dan Muhammad Zamroni, Dosen fakultas dakwah UIN sunan kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah” Penelitian ini menemukan, bahwa dengan empat langkah dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama dakwah, di mana masing-masing orang yang mendukung usaha kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauhmana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerjasama itu. Pola atau bentuk kerjasama sebagai hasil dari proses pengorganisasian tersebut disebut organisasi. Pada gilirannya manajemen strategis dijadikan bagian dari upaya organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya dari sisi penjagaan citra dan reputasi organisasi dakwah. Manajemen strategis dalam pengorganisasian dakwah tidak lagi berbicara bagaimana informasi dari organisasi bisa tersebar luas kepada publik organisasi tersebut, melainkan juga bagaimana mengelola umpan-balik dari publik dan lingkungan organisasi sehingga keselarasan antara organisasi dan lingkungannya terus terjaga.¹⁹Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategis. Akan tetapi, fokus penelitiannya berbeda. Penelitian ini hanya berfokus pada urgensi manajemen strategis dalam pengorganisasian dakwah, sedangkan peneliti akan berfokus pada perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah.

¹⁹ Ristiana Kadarsih dan M. Zamroni, *Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah*, Yogyakarta : Jurnal MD, Vol. 1, No. 1, Juli - Desember 2008, hal. 77 - 104

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wise Rogati Silalahi, Fakultas Ekonomi UPBJJ- UT Kupang, yang berjudul “Peranan Pendekatan Manajemen Strategik dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Mahasiswa” Penelitian ini menemukan, bahwa penggunaan prinsip manajemen strategik di bidang pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Meskipun telah diberikan bimbingan, tidak semua mahasiswa dapat meningkat IPK nya. Saran dalam penelitian adalah penerapan prinsip manajemen strategik dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar, dan penerapan prinsip manajemen strategik dapat dilakukan secara periodik, untuk menjaga kemampuan belajar mahasiswa usia muda serta mahasiswa yang sudah diberikan bimbingan namun tetap tidak dapat meningkatkan kemampuannya, disarankan untuk mengikuti bimbingan intensif dan mengulang pembelajaran.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategis, namun objek penelitiannya berbeda. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada mahasiswa, sedangkan peneliti akan mengambil objek penelitian di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

Terdapat perbedaan antara judul penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Dilihat dari fokus kajian penelitiannya dan lokasi penelitiannya. 1. Syukron najib meneliti tentang Bagaimana Manajemen Strategis Pengembangan Dakwah Di Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan. 2. Tuti Munfaridah meneliti tentang strategi pengembangan dakwah kontemporer 3. Ritiana dan Muhammad Zamroni meneliti urgensi manajemen strategis dalam pengorganisasian dakwah 4. Wise Rogati Silalahi penelitian mengambil objek penelitian pada mahasiswa.

²⁰ Wise Rogati, *Peranan Pendekatan Manajemen Strategik dalam meningkatkan kemampuan Pembelajaran Mahasiswa*, Kupang : Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 10, No. 2, September 2014, hal. 197 -207

Perbedaan dengan peneliti yaitu objek dan subjek penelitiannya dan juga dapat dilihat juga dari sisi lainnya hanya membahas tentang bagaimana manajemen strategis dalam perencanaan,. Disini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung plagiasi karena penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perencanaan Strategis Pengembangan Kegiatan Dakwah di Masjid Al- Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.”²¹

Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan Masjid Al-muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung dalam manajemen strategis pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), h. 17

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.²² Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai “nyata” baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi”.²³ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

²³Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), h.44

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan jama'ah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung..

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan Jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat partisipan yang sudah diketahui sebelumnya.²⁵

Menentukan partisipan harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Pengurus
 - a. Pengurus yang aktif dalam organisasi
 - b. Pengurus yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Masjid
 - c. Pengurus yang banyak memahami kegiatan Masjid
 - d. Pengurus yang amanah

²⁴Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003), h. 17

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 174

2. Kriteria Jama'ah

- a. Jama'ah yang aktif dalam setiap kegiatan
- b. Jama'ah yang sholat lima waktu di Masjid
- c. Jama'ah yang mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Jama'ah yang respon terhadap kegiatan Masjid

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 3 orang pengurus dan 5 orang jama'ah , jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang.

b. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung sebagai Lokasi penelitian.

c. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer tertuju pada pengurus dan jama'ah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar, kedua observasi jama'ah Masjid Al-Muslimin (*people*), ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti pengajian rutin seminggu sekali, pengajian akbar satu bulan sekali, pelatihan sholatjenazah, gotong royong, memperingti hari-hari besar islam dan juga ibadah qurban dalam pengembangan kegiatan dakwah.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari partisipan yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan takmir masjid daam menggunakan manajemen strategis pengembangan dakwahdi Masjid Al-Muslimin.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁶Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung

²⁶Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973), h. 131

dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait struktur Masjid Al-Muslimin, profil Masjid, dan program-program atau kegiatan Masjid Al-muslimin.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasitersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²⁷ Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁸

Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

²⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 280

²⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dilapangan mengenai Partisipasi jama'ah masjid Al-muslimin dalam pengembangan kegiatan dakwah, setelah data terkumpul kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah direduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian dataPartisipasi jama'ah Masjid Al-muslimin dalam pengembangan kegiatan dakwahdi Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Simpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

7. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kreadibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut.

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.

4. **Sistematikan Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematis, penulis proposal ini terdiri dari lima(5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab.

Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan
 Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

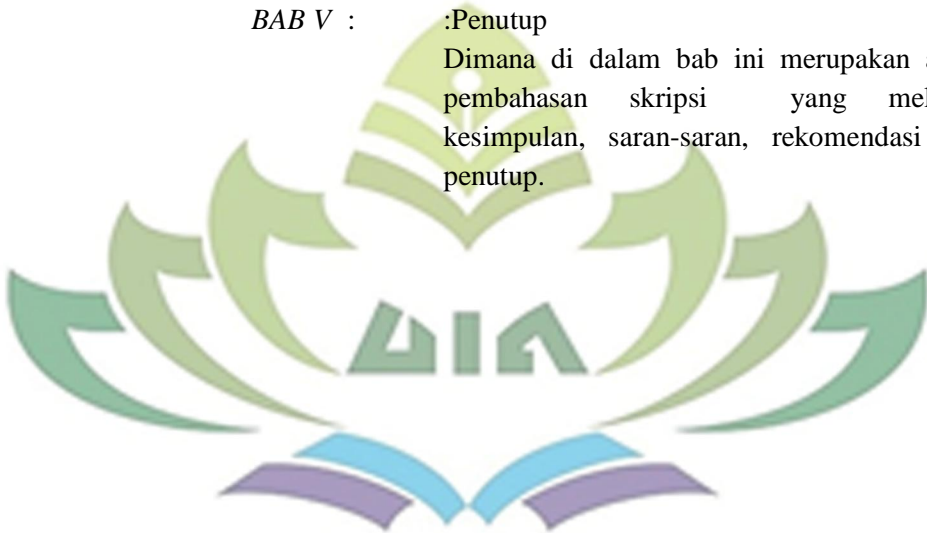
BAB II :Landasan Teori
 Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut meliputi : Pengertian Manajemen Strategis, Tahap-Tahapan Manajemen Strategis, Manfaat Manajemen Strategis, Proses Manajemen Strategis, Konsep Manajemen Strategis, Perencanaan Manajemen Strategis, Pengertian dakwah, Pengertian Perencanaan strategis, Proses Perencanaan strategis, Langkah-langkah perencanaan strategis, Unsur-unsur perencanaan strategis, manfaat perencanaan strategis menurut Islam, pengertian dakwah, pengertian pengembangan dakwah, pengembangan jama'ah dibidang idarah, pengembangan jama'ah dibidang Imarah, pengembangan jama'ah dibidang Riayah, Prinsip-prinsip pengembangan Dakwah.

BAB III :Deskripsi Objek Penelitian. Didalamnya menguraikan tentang Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muslimin, Visi dan Misi Masjid Al-Muslimin, Struktur kepengurusan Masjid

Al-Muslimin, Program Kerja Masjid Al-Muslimin, Latar Belakang Program, Aspek-aspek yang Dipertimbangkan Dalam Menyusun Perencanaan.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan
Pada Bab-bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian perencanaan strategis pengembangan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

BAB V : Penutup
Dimana di dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN DAKWAH

A. Pengertian Manajemen Strategis

1. Manajemen Strategis

Fred David dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis: Konsep* menjelaskan bahwa manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.²⁹ Menurut Roudledge manajemen strategis adalah titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternnya.³⁰

Manajemen strategis merupakan rencana yang disusun dikelola dengan memprhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organsasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dampak penerapan konsep startegis kepada perusahaan secara jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil. Profit yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan (*constant growth*).³¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai, besarnya

²⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategis : Konsep*, terj., Dono Sunardi, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 5.

³⁰ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 5

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Desember 2017), h. 2

peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding sebelumnya.

2. Tahap-tahap Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan program kerja, dan penilaian strategi.³²Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran dan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Penerapan program kerja mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Sedangkan penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis untuk mengetahui ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik.

Sembilan tugas penting manajemen strategis adalah

.³³

- a. Merumuskan misi perusahaan, meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan (purpose), filosofi (philosophy), dan tujuan (goal).
- b. Mengembangkan profil perusahaan yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitasnya.
- c. Menilai lingkungan ekstern perusahaan, meliputi baik pesaing maupun factor-faktor kontekstual umum.
- d. Menganalisis obsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.

³² Fred R. David, *Manajemen Strategis.....*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 6.

³³Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997), 20.

- e. Mengidentifikasi obse yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap obse yang ada berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum (grand strategi) yang akan mencapai pilihan yang paling dikehendaki.

3. Manfaat Manajemen Strategis

Sementara menurut Ismail Nawawi, manajemen strategis memegang peranan penting dan bermanfaat dalam menghasilkan banyak hal. Manajemen strategi dapat menentukan batasan usaha/bisnis dan pelayanan publik yang akan dilakukan. Ia dapat membantu proses identifikasi, pemilihan prioritas, dan eksploitasi kesempatan sekaligus memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian. Selain itu, manajemen strategi dapat mengarahkan dan membentuk kultur organisasi, menjaga kebijakan yang taat asas dan juga sesuai dengan tuntutan lingkungan eksternal. Dari sana akan membuat proses integrasi perilaku individu ke dalam perilaku kolektif berjalan lancar sehingga bisa meminimalkan implikasi akibat adanya perubahan kondisi. Pada akhirnya, manajemen strategi akan menciptakan kerangka kerja dan memberikan kedisiplinan dan formalitas manajemen organisasi.³⁴

a. Manfaat Finansial

Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas

³⁴ Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 5 – 6.

dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis, menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik di banding industrinya.³⁵

b. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatkannya kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Manajemen strategis meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu interaksi antar manajer disemua divisi dan fungsi. Manajemen strategis dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini, atau menunjukkan kapan dibutuhkan tindakan korektif.³⁶

4. Proses Manajemen Strategis

Manajemen Strategi Menurut Whellen dan Hunger adalah rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategis yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses *budgeting*, sistem manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi serta manajemen program dan proyek.³⁷

³⁵Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h.9

³⁶*Ibid* h. 9

³⁷*Ibid* h.2

Hunger, juga menuliskan bahwa seiring dengan berjalanya waktu manajemen strategi berevolusi sebagai berikut.³⁸

- a. *Basic Finansial planning* yaitu perencanaan keuangan. Secara umum disebut sebagai sistem manajemen berdasarkan budget. Sistem ini merupakan sistem yang paling tradisional dan sangat berorientasi pada jangka pendek pendek yaitu satu tahun.
- b. *Forecast-based planning* yaitu pengembangan dari sistem diatas, karena digunakan untuk perencanaan jangka panjang, akibat kelemahan sistem budget yang terbatas pada jangka pendek. Disini mulai diperhitungkan kondisi eksternal dengan porsi lebih besar. Biasanya adalah proyeksi perusahaan dimasa mendatang.
- c. *Strategic Planning* yaitu pengembangan dari *forecast basedplannig*, dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan pesaing. Disini perusahaan sudah mempertimbangkan bagaimana caranya (strateginya) untuk dapat memenagkan pasar. Proses formulasi strategi dilakukan pada jajaran manajemen, sementara implementasi dan plaksanaan dilakukan oleh jajaran pelaksana. prosesnya dilakukan secara *top-down*.
- d. *Strategic Management* yaitu yang merupakan pengembangan dari *strategic planning*. Disini masukan dari level bawah juga dipertimbangkan. Prosesnya tidak hanya berkonsentrasi pada formulasi strategi, namun juga diperhatikan secara seksama proses implementasinya.

³⁸*Ibid h. 3*

5. Konsep Manajemen Strategis

Konsep Manajemen Strategis, yaitu untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Tujuan manajemen strategis adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang atau perencanaan jangka panjang. Kemudian sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan tren sekarang untuk masa mendatang.³⁹

Sebenarnya konsep manajemen strategis berasal dari zaman kuno, khususnya berasal dari pemikiran politikus dan militer. Kata *Strategy* (Inggris) berasal dari *strategos* (Yunani) yang berarti “merencanakan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif. Pengertian strategi dalam lembaga usaha merupakan rencana para pemimpin organisasi untuk mencapai hasil yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

B. Pengertian Perencanaan strategis

1. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi atau perusahaan, dan prosedur pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan strategis adalah proses memutuskan

³⁹Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016), h. 19

program- program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan.⁴⁰

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan (*planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan *planning* sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama.⁴¹ Bryson memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut :

2. Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa point penting yang berkaitan dengan perencanaan strategis, yaitu :

1. Merupakan proses sistematis dan berkelanjutan
2. Merupakan pembuatan keputusan yang berisiko
3. Didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktivitas yang diorganisir
4. Ada pengukuran hasil dan umpan balik

Menurut Hughes dalam Riyadi Perencanaan Strategis itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

⁴⁰Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi*, Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2, Nopember 2014

⁴¹Arini Permata Sari, *Analisis Konsep Perencanaan Stratgis*, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, No.2 Tahun XI Juni 2017

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (overall mission and goals statement), yang dirumuskan oleh para pimpinan (eksekutif) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan.
2. Analisis lingkungan (environmental scan or analysis), dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi.
3. Memeriksa keadaan dan sumber daya internal (internal profile and resource audit), dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
4. Memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi (the formulation, evaluation, and selection of strategies).
5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis (the implementation and control of the strategic plan).⁴²

C. Proses Perencanaan Strategis

Sangat penting untuk diketahui tentang proses perencanaan strategis yang baik. Hal ini mengingat bahwa dalam menyusun perencanaan strategis haruslah dengan cermat dan teliti karena perencanaan strategis merupakan perencanaan yang bersifat menyeluruh. Kesalahan dalam menyusun perencanaan strategis akan berakibat fatal bagi organisasi.

Handoko menjelaskan bahwa secara ringkas langkah-langkah proses penyusunan strategik dapat diuraikan sebagai berikut :⁴³

⁴²Raymundus, *Perencanaan Manajemen Strategis dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Bussines Management, Vol 14, No 2, Th 2018.

⁴³Handoko, , Hani T, *Manajemen*, Yogyakarta, 2009 h. 50

1. Penentuan misi dan tujuan, yang mencakup pernyataan-pernyataan umum tentang misi dan tujuan organisasi ;
2. Pengembangan profil perusahaan, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan. Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan-tujuan dan strategi-strategi yang ada sekarang.
3. Analisa lingkungan eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan lingkungan.
4. Analisa internal perusahaan kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini dilakukan dengan memperbandingkan profil perusahaan dengan lingkungan eksternal. Tujuan proses analisa internal adalah untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan strategik yang penting bagi perumusan strategi perusahaan.
5. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategik. Penentuan berbagai kesempatan yang tersedia bagi organisasi dan ancaman-ancaman yang harus dihadapi.
6. Pembuatan keputusan strategik, mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategik.
7. Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
8. Implementasi strategi, yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasionalkan strategi.
9. Peninjauan kembali dan evaluasi, untuk menilai apakah organisasi berjalan ke arah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.⁴⁴

⁴⁴Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi*, Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2, Nopember 2014

Proses penyusunan perencanaan strategis yang diuraikan diatas, apabila diikuti dengan baik tentu akan menghasilkan perencanaan strategis yang benar-benar tepat untuk organisasi yang bersangkutan. Setiap orang yang melakukan penyusunan perencanaan strategis untuk organisasinya hampir bisa dipastikan selalu mengharapkan perencanaan strategis itu bisa diimplementasikan dengan baik dan dapat mencapai hasil seperti yang dikehendaki. Adapun beberapa kriteria dapat digunakan untuk menilai efektivitas perencanaan menurut Handokoyaitu mencakup kegunaan, ketepatan dan obyektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu.

D. Langkah-Langkah Perencanaan Strategis

Adapun pencapaian keberhasilan tujuan yang dicapai, perlu adanya langkah-langkah perencanaan strategis sebagai berikut;

1. Teori Bryson yang dikutip oleh Setya Haksama tentang penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkahlangkah sebagai berikut.⁴⁵
 - a) Penetapan visi, misi dan tujuan organisasi, merupakan tindakan mengembangkan dan mengklarifikasikan tanggung jawab sosial dari perusahaan yang berkaitan dengan pernyataan visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.
 - b) Analisis lingkungan eksternal, yaitu mengungkapkan lingkungan luar yang dimaksud untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial. Arah perkembangan teknologi merupakan bagian dari aktivitas analisis luar.
 - c) Analisis lingkungan internal, merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis kedalam organisasi itu

⁴⁵Setya Haksama Nurhapna, Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol. 2 No. 2 April-Juni 2014, hlm. 92

sendiri, dengan menilai sumberdaya organisasi. Indikator dalam analisis lingkungan internal hanya berfokus pada kekuatan dan kelemahan organisasi itu sendiri.

- d) Identifikasi isu-isu strategis berkaitan dengan yang dihadapi.

2. Teori menurut Jhon A. Pearce II yang dikutip oleh T. Hani Handoko tentang penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Penentuan misi dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawakan manajer.
- b. Pengembangan profil perusahaan. Profil perusahaan menunjukkan kesuksesan perusahaan diwaktu yang lalu dan kemampuannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang.
- c. Analisa lingkungan eksternal. Mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.
- d. Analisa internal perusahaan. Analisa ini dilakukan dengan membandingkan profil perusahaan dan lingkungan eksternal.
- e. Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
- f. Peninjauan kembali dan evaluasi. Adapun dua pertanyaan utamadalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: (1) apakah strategi

⁴⁶ T. Hani Handoko. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009, h.

diimplementasikan sesuai rencana ? (2) apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan ?.

E. Unsur-Unsur Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. Unsur-unsur perencanaan strategis tersebut yaitu.⁴⁷

1. Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis memuat antara lain visi, misi, dan strategi (arah kebijakan); sedangkan rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi).
2. Penyusunan rencana strategik melibatkan secara aktif semua stakeholders di masyarakat (dengan kata lain, pemerintah adalah satu-satunya pemeran dalam proses perencanaan strategik).
3. Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani. Dalam proses perencanaan strategik, ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis atau fokus terhadap masalah yang paling di prioritaskan untuk ditangani.
4. Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu dilakukan agar pemilihan strategi selalu “diperbarui” berkaitan dengan peluang serta ancaman di lingkungan luar, dan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang ada di lingkungan internal.

Unsur sentral perencanaan strategi di bidang public terdapat pada akronim SWOT, yang diingot dari kebijakan Harvard. SWOT merupakan kepanjangan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).⁴⁸ Masyarakat menjadikan kajian ini

⁴⁷ Anisa Amri Isabela, Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 5, 2015, hlm.

⁴⁸ Ahmad Djuaidi, Bahan Kuliah Teori Perencanaan, Konsep Perencanaan Strategis, (Program Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gajah Mada, 2002), hlm 3

sebagai dasar dari penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang isu-isu kunci.

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Tujuan SWOT dalam proses perencanaan strategis adalah menyediakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan (faktor internal) organisasi sehubungan dengan peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang sedang atau akan dihadapinya.

1. Penilaian lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) Tujuan dari langkah penilaian lingkungan eksternal adalah menggali informasi lingkungan diluar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.
2. Penilaian lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) Tujuan dari penilaian lingkungan internal adalah untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, aspek-aspek yang membantu atau merintangi pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya.



F. Manfaat Manajemen Strategis

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya planning (perencanaan), karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan mempunyai manfaat yang besar sekali.

Manfaat perencanaan menurut Susatyo Herlambang dalam buku Pengantar Manajemen, adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Tujuan yang ingin dicapai.
2. Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan.
3. Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya.
4. Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
5. Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.

Dengan berbagai manfaat tersebut, maka dapat diuraikan bahwasannya dengan adanya perencanaan maka:⁵⁰

1. Semua aktifitas dalam suatu organisasi itu akan terarah, teratur dan tertib.
2. Semua tindakan ditujukan kepada hasil yang diinginkan bersama disertai surutan tindakan yang efektif dan efisien.
3. Semua aktivitas terkoordinir sehingga terlaksana secara harmonis dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
4. Pelaksanaan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan akan lebih dapat diatur dan terarah.
5. Pelaksanaan tindakan yang acak-acakan dan tidak produktif akan dihindari, dengan adanya perencanaan tersebut.
6. Semua aktivitas, motivasi, dan berkomunikasi *human relation* akan lebih baik.
7. Tingkat hasil yang dicapai cenderung lebih berkualitas dari pada tanpa perencanaan (*planning*).

⁴⁹ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen (cara mudah mamhami ilmu manajemen)*, Yogyakarta: Gosyen Publishing 2013, h. 46

⁵⁰ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, h.

G. Perencanaan Dalam islam

Dalam Al-qur'an Al-karim tergambaran prinsip perencanaan sebagai berikut SURAT Al-Kahfi Ayat 23:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ اِنِّي فَاعِلٌ ذٰلِكَ عَدًا

artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu, sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi.⁵¹

Ayat diatas membuat mengenai perencanaan hidup dunia maupun akhirat, dalam mencari harta harus ada keseimbangan dengan upaya mencari kebahagiaan akhirat. Kativitas mu'amalah harus seimbang dengan aktivitas ibadah.

aktu tiga tahun keatas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran bersifat kuantitatif, tetapi kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang mendasar

Perencanaan jangka menengah. Melipti jangka waktu antara satu sampai tiga tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah masing bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran proyeksi secara kuantitatif.⁵²

Perencanaan jangka pendek. Jangka waktunya kurang dari satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan disebut juga perencanaan operasional tahunan..

H. Pengertian Dakwah

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni da'a yad'u, du'aah/da'watan, jadi kata da'a atau

⁵¹Dapertemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)

⁵²Fridiyanto, *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*, (Literasi Nusantara, mei,2019), h 6

dakwah adalah isim masdar dari du'a, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan, seruan atau panggilan. Sedangkan, menurut terminologi, dakwah merupakan suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia, agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁵³ Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kuffa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'a yang artinya telah memanggil.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Pangilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.⁵⁴

Dakwah dalam pengertian di atas dapat dijumpai dalam ayat Al Qur'an Surat Yusuf ayat 33, yaitu :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا
تَصْرِفَ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."⁵⁵

⁵³ Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2001), h. 20

⁵⁴ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional*, (Jakarta:kalam mulia, 2005), h.2

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bumi Restu, 1970), hal. 353

Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Syaikh Abdullah Ba'dalawi mengatakan bahwa dakwah megajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalanya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada ALLAH SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka medapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁶

Syeh Ali Mahfudz , “ Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁷

Drs. Masdar Helmy, "Mengajak manusia agar menaati ajaran - ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁸

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga pengertian pokok : 1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain. 2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa 'amar ma'ruf dan nahi munkar. 3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian, dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang

⁵⁶Drs. Wahidin Saputra, MA, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012). h, 1-2

⁵⁷ Syekh Ali Mahfud, Hidayatul Mursyidin, Terj. Chadijah Nasution, (Yogyakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970), h. 17

⁵⁸ Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Semarang : CV. Toha Putra), h. 31

dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridho'i oleh Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.⁵⁹

I. Pengertian Pengembangan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Jadi, pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efektif dan efisien.⁶⁰ Maka, pengembangan dakwah adalah merupakan cara untuk mengembangkan dakwah supaya orang tertarik kepada agama Islam dan memeluk agama Islam dengan melaksanakan aturan Islam dan menjauhi apa yang dilarang dalam Islam dengan melalui pembinaan, pelatihan, dan lain sebagainya.

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja Jamaah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing Jamaah pada

⁵⁹ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2015), h. 19

⁶⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta Kencana 2006), h, 243

jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya di informasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.⁶¹

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dakwah. Program pengembanganditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya, dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif. Metode-metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan karyawan/Jamaah adalah; meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau *technical skills* dan meningkatkan keahlian. dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skill*.

Adapun metode pengembangan terdiri atas; metode Latihan atau *training* dan metode pendidikan atau *education*. Latihan *training* diberikan kepada karyawan operasional, sedangkan pendidikan/ *education* diberikan kepada karyawan manajerial.⁶²

Dalam mencapai pengembangan dakwah ini, harus melalui tiga bidang pengembangan sebagai berikut:

a. Pengembangan jama'ah dibidang Idaroh.

Manajemen dalam bahasa arabnya berasal dari kata Idaroh, namun dalam Pengembangan Jamaah dibidang Idaroh ini, merupakan Manajemen Idaroh Masjid dengan kata lain, Idaroh memiliki pengertian yang sama dengan

⁶¹Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Bumi Aksara 2008 h. 72

⁶²*Ibid* h. 76

Organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir Idaroh Jamaah ialah agar lebih mampu mengembangkan organisasi dengan tujuan akhir dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid makin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Oleh karena itu pengertian Idaroh bisa berarti pengembangan Kapasitas Organisasi (*Capacity Bulding*), yang meliputi pengembangan kapasitas Lembaga dan kapasitas person/ Ketenagaan.

Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud manajemen. Dalam prakteknya manajemen Idaroh terbagi menjadi dua wilayah:⁶³

1. *Physical Management*(Idaratu Binail Maddiyyi)

Physical Management (Idaratu Binail Maddiyyi) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan daya tarik masjid bagi jamaah.

2. *Fungtional Management*(Idarotu Binnair Ruhiyyi)

Fungtional Management (Idarotu Binair Ruhiyyi) meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (Majlis Taklim). Manajemen Idaroh meliputi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Pengembangan Jama'ah dibidang Imarah

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jamaah diperlukan Manajemensumberdaya manusia dengan baik.⁶⁴ata Imarohmenurut istilah merupakan suatu usaha

⁶³*Ibid h. 96*

⁶⁴OpCit.,Pedoman Pemberdayaan Masjid,h.6

untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program Jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islamiah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

c. Pengembangan jama'ah dibidang Riayah

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.⁶⁵

Pemeliharaan Masjid meliputi antara lain:

1) Bentuk bangunan atau Arsitek

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain: Peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebhinekaan bangsa Indonesia, Peran dan pengaruh ilmu teknologi dan Campuran. Dalam desain masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembang jamaah perlu adanya ruang-ruang sebagai berikut:

1. Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain: kegiatan ibadah sholat lima waktu, kegiatan sholat jum'at, kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.
2. Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jama'ah.
3. Ruang pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jama'ah.

⁶⁵pCit,Manajemen *Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*,h.50

4. Ruang penunjang yaitu ruang untuk kegiatan pendidikan jama'ah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

2) Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan dirawat dengan baik antara lain: Karpet/tikar sembahyang, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifier dan lain-lain.

3) Pemeliharaan Kebersihan

Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:

- a) Kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air disekeliling Masjid baik pembangunan bekas air wudhu, wc, dan lain-lain.
- b) Pemagaran Untuk mnghindari gangguan.
- c) Penyediaan tempat parkir dapat menjadi daya tarik bagi jama'ah untuk mengikuti kegiatan Masjid
- d) Penghijauan dan pembuatan taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jama'ah.

J. Prinsip-prinsip pengembangan dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terhadap beberapa prinsip yang akan membawah kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dalam menyiapkan untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang

dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i.

2. Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih (coach) akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

3. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari intruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

4. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.

5. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Setelah semua materi diberikan, maka seandainya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah disiapkan. Ketika mempraktekkan maka instruktur harus mampu mengkondisikan keadaan. Apa bila terjadi kesalahan dalam mempraktekkan materi tersebut maka instruktur harus mampu membenarkan dan menyakinkan

para da'i bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi. Memberikan aplaus atas kemajuan da'i juga merupakan sebuah segesti banginya akan sebuah keberhasilan.

6. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan ditinjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktek yang kemudian diselesaikan dengan teori yang telah diberikan.

7. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya pada manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip peserta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah actual yang berhubungan dengan kerja dakwah.⁶⁶

⁶⁶Ashadi Cahyadi, *Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan*, (Jurnal Syi'ar Vol. 18 No. 2 Juli Desember 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djuaidi, Bahan Kuliah Teori Perencanaan, Konsep Perencanaan Strategis. Program Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gajah Mada, 2002
- Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional*, Jakarta:kalam mulia, 2005
- Anisa Amri Isabela, Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No.
- Arini Permata Sari, *Analisis Konsep Perencanaan Stratgis*, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, No.2 Tahun XI Juni 2017
- Ashadi Cahyadi, *Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan*. Jurnal Syi'ar Vol. 18 No. 2 Juli Desember 2018
- Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 2001
- Cawidu. *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Milinium Baru Abad Ke 21*. Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah, 2000.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Semarang: PT Bumi Aksara, 1991
- Dapertemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Bumi Restu, 1970
- Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016
- Drs. Wahidin Saputra, MA, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012

- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* Yogyakarta: Andi, 2016
- Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta Araska, 2018.
- Faizah, Lalub Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana, 2006
- Fred R. David, *Manajemen Strategis : Konsep*, terj., Dono Sunardi. Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Fridiyanto, *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*, Literasi Nusantara, mei, 2019
- Handoko, , Hani T, *Manajemen*, Yogyakarta, 2009
- Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*. Surabaya : Dakwah Digital Press, 2015
- <http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/mirip>, diakses pada tanggal 26 mei 2022
- <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Husein Umar, *Strategic Manajemen in action*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. 2001
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. (Bandung, Desember 2017
- Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Madar Maju, 1997

- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana,2014
- Malayu Hasibuan,*Manajemen Sumber Daya Manusia* , Jakarta Bumi Aksara 2008
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Toha Putra
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Kencana 2006
- Muhammad Tarmidzi. *Pengurus Masjid Al-muslimin*. Wawancara, Pada tanggal 10 Februari 2022
- Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997
- R.Supomo, *Pengantar Manajemen*.Bandung: Yrama Widya,2018
- Raymundus, *Perencanaan Manajemen Strategis dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Bussines Management, Vol 14, No 2, Th 2018.
- Ristiana Kadarsih dan M. Zamroni, *Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah*, Yogyakarta : Jurnal MD, Vol. 1, No. 1, Juli - Desember 2008,.
- Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Persfektif Organisasi*, Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2, Nopember 2014
- Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Persfektif Organisasi*, Jurnal Intekna, Tahun XIV, No. 2, Nopember 2014
- Setya Haksama Nurhapna, *Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Di Rumah Sakit*, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol. 2 No. 2 April-Juni 2014
- Skripsi Syukron Najib, *Manajemen Strategi Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan*. 2019

Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003

Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemencara mudah mamhami ilmu manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing 2013

Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*,

Sutrisno Hadi, *Metode research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973

Syekh Ali Mahfud, Hidayatul Mursyidin, Terj. Chadijah Nasution, Yogyakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970

T. Hani Handoko. *Manajemen*, Yogjakarta: BPFE Yogyakarta, 2009

Taufiqorrahman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopr. Beragama, 2016

Tuti Munfaridah, *Jurnal Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*. Cilacap: IAHG, 2013

Tuti Munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Cilacap : Jurnal, Vol. 2, Edisi 2, Juli 2013

Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di

Wise Rogati, *Peranan Pendekatan Manajemen Stratejik dalam meningkatkan*

Wise Rogati, *Peranan Pendekatan Manajemen Stratejik dalam meningkatkan kemampuan Pembelajaran Mahasiswa*, Kupang : Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 10, No. 2, September 2014